

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Secara keseluruhan pemahaman guru pembimbing tentang jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling belum mencapai taraf yang diharapkan. Keadaan ini kelihatannya merupakan salah satu sumber penyebab belum berfungsinya secara maksimal pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sekiranya kondisi ini masih tetap berlangsung, maka keberadaan profesi bimbingan dan konseling di sekolah pada masa depan dikhawatirkan akan dianggap sebagai pelengkap dari sub sistem persekolahan.

Keadaan pemahaman guru pembimbing tentang layanan bimbingan dan konseling dapat dijelaskan dari sub-sub simpulan sebagai berikut:

1. Taraf pemahaman guru pembimbing tentang ketujuh jenis layanan bimbingan dan konseling berada pada kategori sedang; yang berarti mereka belum sepenuhnya memahami materi, proses dan cara-cara melakukan kegiatan-kegiatan dalam layanan tersebut. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa dengan taraf pemahaman yang dimiliki guru pembimbing pada saat ini, belumlah dapat diharapkan perolehan efektifitas yang tinggi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah menengah umum kota madya Bukittinggi

dan Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Antara ketiga kelompok guru pembimbing yang berlatar belakang pendidikan S1, D3 dan Non-BP terdapat variasi taraf pemahaman mereka dalam setiap jenis layanan. Taraf pemahaman guru pembimbing (S1) tentang enam dari tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling menempati posisi di atas rata-rata ideal. Hanya pada layanan konseling konseling kelompok yang mendekati rata-rata ideal. Taraf pemahaman guru pembimbing D3 yang menempati posisi di atas rata-rata ideal terbatas pada layanan orientasi, konseling perorangan dan bimbingan kelompok.

Sedangkan taraf pemahaman guru pembimbing Non-BP yang menempati posisi di atas rata-rata ideal hanya pada pemahaman tentang layanan orientasi dan penempatan.

2. Terdapat perbedaan yang berarti pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling antara guru pembimbing berpendidikan S1 dan D3 untuk jenis layanan orientasi, informasi dan layanan penempatan dan konseling kelompok. Tampaknya taraf pemahaman guru pembimbing S1 lebih tinggi dibandingkan dengan taraf pemahaman guru pembimbing D3/SM. Terdapat perbedaan taraf pemahaman layanan bimbingan dan konseling antara guru pembimbing S1 dan Non-BP untuk jenis layanan orientasi, informasi, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Pemahaman guru pembimbing S1 mengenai kelima jenis layanan ini jauh lebih tinggi dari guru pembimbing Non-

BP. Juga terdapat perbedaan yang berarti antara pemahaman guru pembimbing D3 dengan Non-BP tentang layanan informasi, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Pemahaman guru pembimbing D3/SM mengenai kelima jenis layanan ini lebih tinggi dari guru pembimbing Non-BP. Gambaran ini menunjukkan betapa pentingnya peranan pendidikan pra-jabatan guna mempersiapkan guru pembimbing yang lebih profesional. Gambaran tentang tidak adanya perbedaan dua jenis layanan yaitu orientasi dan penempatan, menandakan adanya pengaruh dari faktor "culture of departement, intellect colleague, dan socialization" (Williamson).

3. Secara keseluruhan kebutuhan guru pembimbing meningkatkan kemampuan melaksanakan jenis-jenis layanan bimbingan yang tergolong tinggi ialah pada layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kebutuhan meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan layanan orientasi, penempatan dan pembelajaran tergolong sedang. Temuan ini diduga berkaitan dengan pandangan mereka tentang esensi jenis layanan tersebut dan kompleksitas kemampuan melaksanakannya.
4. Persentase guru pembimbing yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok, rata-rata masih rendah. Sedangkan guru pembimbing yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran,

pembelajaran dan konseling perorangan rata-rata cukup tinggi. Keadaan ini diduga erat kaitannya dengan taraf pemahaman mereka tentang jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, di samping tuntutan pelaksanaan layanan tersebut di sekolah dan "kesederhanaan" melaksanakannya.

3. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Terungkapnya gambaran pemahaman guru pembimbing tentang layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu refleksi dari produk lembaga pendidikan guru pembimbing di masa lalu. Kualitas produk di lapangan yang telah bekerja dalam kurun waktu sebagaimana digambarkan oleh hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk menata program pendidikan guru pembimbing agar lebih berkembang ke arah yang diidealkan. Walaupun lembaga pendidikan guru pembimbing telah membekali mahasiswanya dengan "pemahaman dasar" jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, namun pemahaman dasar itu hendaknya mereka kembangkan dengan kondisi nyata di lapangan. Kajian-kajian teoritis motivasi dan strategi pengembangan profesi hendaknya menjadi kajian utama dalam perkuliahan profesionalisasi BK. Lembaga pendidikan perlu mendekatkan antara pengalaman belajar, dengan pengalaman berpraktek langsung di lapangan.

Tingginya kebutuhan meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling

memiliki implikasi pada penghayatan kebergunaan kegiatan-kegiatan tersebut di lapangan. Secara teoritis munculnya kebutuhan ini akan mendorong orang untuk memenuhinya melalui usaha-usaha belajar. Penyediaan kesempatan belajar bagi guru pembimbing yang membutuhkan, dalam bentuk program pelatihan yang terencana akan menggiring pada pencapaian hasil pelayanan yang optimal.

Lebih lanjut terungkapnya pemahaman GP tentang layanan bimbingan dan konseling, dimungkinkan untuk ditelusuri efektivitas pelaksanaannya dalam upaya membantu siswa di sekolah. Jenis layanan yang belum dilaksanakan oleh GP, oleh karena faktor di luar pemahaman guru pembimbing dapat ditelusuri secara lebih mendalam dari faktor eksternal. Hasil-hasil penelusuran akan membawa pada ditemukannya bentuk solusi, selain dari bentuk kegiatan pelatihan, misalnya revisi kebijakan oleh pengambil keputusan berkenaan dengan pembagian tugas pekerjaan guru pembimbing di sekolah. Solusi lain ialah dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan dapat terselenggaranya dengan baik jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Produk akhir dari penelitian ini berusaha menyajikan suatu program peningkatan kemampuan guru pembimbing. Program ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan pengembangan guru pembimbing terutama oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab, berkompeten dan terpanggil untuk mengembangkan, meningkatkan dan membina

profesionalitas di kalangan guru pembimbing sekolah menengah.

b. Implikasi Praktis

- 1) Kepala sekolah di SMU perlu mendorong dan menyediakan sarana bagi upaya-upaya peningkatan kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan layanan bimbingan di sekolahnya. Kegiatan-kegiatan dalam bentuk diskusi profesional antar guru pembimbing, dan diskusi dengan mendatangkan pakar bimbingan perlu diselenggarakan secara terjadwal. Kegiatan pengumpulan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan siswa perlu dilakukan oleh pimpinan dan staf sekolah sekolah lainnya untuk dapat dimanfaatkan oleh guru pembimbing dalam membantu memenuhi kebutuhan siswa.
- 2) Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertanggung jawab penuh untuk mempersiapkan calon guru pembimbing secara lebih baik, perlu menata kurikulum dan pengalaman belajar mahasiswa, sehingga produk yang dihasilkan dapat lebih berhasil guna. Upaya memberikan pengalaman belajar untuk tujuan mendekatkan antara apa yang diperoleh di perguruan tinggi dengan tugas nyata di lapangan kelihatannya perlu segera direalisasikan. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan khususnya dapat merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan terjadwal ke sekolah-sekolah untuk keperluan meningkatkan pemahaman guru pembimbing tentang jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling.

3) Hasil-hasil penelitian di atas, mengimplikasikan bahwa pendidikan yang berupaya mempersiapkan dan atau meningkatkan mutu pembimbing perlu lebih diintensifkan, khususnya dalam mengembangkan pemahaman terhadap proses layanan. Pembinaan pembimbing dan atau calon pembimbing agar terampil melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok seyogyanya diberikan perhatian yang cukup besar. Upaya pendidikan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan membicarakan konsep-konsep dan materi pokok penyelenggaraan layanan bimbingan serta latihan-latihan dalam melakukan dan mengembangkan keterampilan konseling kelompok khususnya keterampilan dalam mengembangkan dinamika kelompok. Pembentukan suatu tim yang khusus membina kemampuan-kemampuan tersebut, pengembangan perangkat yang diperlukan, dan pengembangan unit bimbingan mahasiswa dapat mendukung keberhasilan upaya pendidikan. Program praktek lapangan seyogyanya dapat diselenggarakan secara lebih terencana dan terkontrol. Peningkatan kerjasama kemitraan (jurusan bimbingan dan konseling), organisasi profesi dan dengan guru pembimbing di sekolah dan beserta sesama pembimbing misalnya melalui musyawarah guru bimbingan dan penyuluhan (MGBP) di sekolah dapat memperlancar tercapainya taraf kualitas profesional guru pembimbing yang lebih tinggi. Upaya semacam ini dapat menimbulkan suasana saling membutuhkan yang merangsang pembimbing untuk lebih banyak belajar dan

berlatih tentang pelaksanaan bimbingan di sekolah.

- 4) Implikasi untuk penelitian selanjutnya adalah bahwa dari segi tema penelitian ini baru pada sebatas mengungkapkan pemahaman konselor yang bersifat substansi bimbingan dan belum menjangkau pemahaman lainnya. Diyakini bahwa kesuksesan bimbingan di sekolah tidak ditentukan semata pemahaman substansi, tetapi juga oleh wawasan, skill (keterampilan) dan kemauan untuk mengembangkan siswa, serta kepribadian konselor. Oleh karena itu tema tentang wawasan, keterampilan, minat dan kepribadian guru pembimbing akan dapat menjadi kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Temuan yang akan diperoleh nantinya, akan menghasilkan alternatif solusi yang relevan guna memecahkan masalah ketenagaan guru pembimbing.

Isi penelitian ini baru menelaah pemahaman guru pembimbing tentang jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Penelitian yang mengarah pada pengungkapan pemahaman guru pembimbing dalam melaksanakan jenis layanan lain seperti layanan pengumpulan data, alih tangan, layanan penilaian dan jenis layanan BK lainnya, kiranya perlu pula dijadikan tema alternatif penelitian lanjutan.

C. Rekomendasi

Bertitik tolak dari temuan-temuan penelitian ini yakni jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang belum dipahami guru pembimbing dan kegiatan dalam tujuh jenis layanan yang dirasa sangat perlu ditingkatkan di SMU serta analisis yang dilakukan terhadap temuan-temuan tersebut dapat dikemukakan rekomendasi dalam bentuk program pelatihan peningkatan kemampuan guru pembimbing tentang layanan bimbingan dan konseling.

Program ini disusun didasarkan pada asumsi bahwa dengan meningkatnya pemahaman guru tentang layanan bimbingan dan konseling akan berdampak langsung terhadap kebermaknaan pelayanan bimbingan dan konseling bagi masyarakat sekolah. Guru pembimbing yang memiliki taraf pemahaman yang memadai akan makin memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang tinggi untuk bekerja. Lebih lanjut akan berpengaruh positif pada peran layanan bimbingan dan konseling yang lebih berkualitas di sekolah, dan akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Apabila keadaan yang diinginkan itu dapat dicapai niscaya kepercayaan masyarakat terhadap konselor akan bertambah tinggi, dan kemanfaatan bimbingan dan konseling akan diakui di sekolah-sekolah.

1. Tujuan Program

Tujuan program pelatihan peningkatan kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan jenis layanan bimbingan dan

konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Bagi Konselor

- 1) Guru pembimbing mendapat suatu acuan yang dapat dijadikan pedoman dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan apa yang dibutuhkan di lapangan.
- 2) Guru pembimbing dapat mempersiapkan diri dengan secara lebih memadai melalui berbagai cara guna memperlancar kegiatan pelatihan yang akan diikutinya.
- 3) Guru pembimbing dapat memilih materi pelatihan yang secara langsung dibutuhkan, bermanfaat dan terpakai di sekolah-sekolah tempat mereka mengabdikan dirinya.

b. Bagi Supervisor/pelatih

- 1) Pelatih atau supervisor akan memperoleh pedoman tentang relevansi antara program pelatihan dengan kebutuhan guru pembimbing di lapangan, khususnya untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMU
- 2) Pelatih atau supervisor akan dapat mempersiapkan berbagai sarana dan parasarana yang menunjang kelancaran kegiatan pelatihan guru pembimbing.
- 3) Pelatih atau supervisor dapat mempersiapkan diri untuk menggunakan strategi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik sasaran pelatihan dan menyesuaikan dengan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada.

2. Isi Program

Isi program peningkatan kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMU disajikan pada matrik di halaman akhir dari Bab 5 ini.

3. Operasionalisasi Program

Operasionalisasi program peningkatan pemahaman guru pembimbing tentang jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Peserta ialah guru pembimbing yang berlatarbelakang pendidikan D3 dan S1
- b. Pelatih ialah seorang pendidik konselor yang berkualified yaitu yang memiliki keterampilan dan berpengalaman dalam melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling.
- c. Tempat latihan ialah di sekolah tempat guru pembimbing bertugas. Dalam hal ini pelatih datang secara terjadwal dan kontinu memberikan latihan kepada guru pembimbing yang akan dilatih (trainee).
- d. Sarana dan perlengkapan hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan dalam pelatihan.

4. Sistem Pelatihan

Sistem pelatihan peningkatan kemampuan guru pembimbing ialah menggunakan pendekatan partisipatif dengan menekankan kepada pemberdayaan guru pembimbing. Pelatih datang ke sekolah dan bersama-sama dengan guru pembimbing membuat

program kegiatan, mengembangkan pemahaman dan keterampilan serta mengimplementasikannya dalam kegiatan-kegiatan nyata pelayanan bimbingan dan konseling. Pelatih dalam kegiatan tersebut lebih berperan sebagai fasilitator, baik dalam mengidentifikasi kesulitan, memberikan masukan dalam mengatasinya melalui diskusi, simulasi dan konsultasi. Proses pelatihan lebih mengarahkan sesama guru pembimbing untuk dapat saling meningkatkan kemampuannya dalam suatu proses belajar sebaya. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut bisa berupa layanan konsultasi berkenaan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan dan mengaplikasikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan ini selama 53 jam efektif.

**MATRIK PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING GURU PEMBIMBING
DI SEKOLAH UMUM (SNU)**

NO.	Jenis Layanan	Tujuan	Materi/ Kemampuan	Pengalaman Belajar Trainee	Sasaran		Jlh. Jam
					SI	D3	
1	2	3	5	4	6	7	9
1	Konseling Kelompok	Agar trainee mampu dan terampil dalam:	a. Penguasaan keterampilan membangun hubungan pemimpin dan antar anggota kelompok	a. Trainee berlatih tentang beberapa keterampilan membina hubungan dalam kelompok: 1) mengakrabkan sesama anggota 2) menjelaskan tujuan konseling kelompok 3) menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok 4) mendorong anggota berbicara	X	-	3,0
		b. menggunakan teknik teknik eksplorasi masalah dan membantu memahami diri klien	a. Penguasaan kemampuan mendorong anggota mengeksplorasi masalah anggota yang menjadi klien	b. Trainee berlatih membantu anggota kelompok mengeksplorasi dan membantu memahami diri klien mencakup: 1) mendorong anggota mengemukakan masalahnya 2) mendorong anggota mendengar secara aktif 3) menggunakan kontak mata 4) memperjelas pembicaraan anggota 5) mendorong anggota berbagi informasi 6) mendorong anggota menggunakan konfrontasi	X	X	5
		c. menggunakan teknik teknik membantu klien mengambil tindakan	a. Penguasaan keterampilan membantu klien mengambil tindakan	c. Trainee berlatih menggunakan keterampilan membantu klien mengambil tindakan: 1) menyimpulkan pembicaraan 2) merumuskan tujuan 3) teknik mengembangkan rencana rencana klien 4) teknik pemberian contoh 5) teknik penyusunan kontrak 6) teknik merumuskan tujuan	X	X	5
		d. menilai proses dan hasil konseling kelompok dan tindak lanjut	a. Penguasaan cara menilai dan tindak lanjut	d. Trainee mengkaji cara-cara menilai proses dan hasil konseling kelompok serta tindak lanjut, mencakup:	X	X	2

1	2	3	5	4	6	7	9
				1) cara menilai proses dan hasil 2) mengalih tangankan klien 3) melanjutkan dengan konseling individual/ referral			
2	Informasi	Agar trainee mampu dan terampil dalam: a. memahami materi yg akan diinformasikan	a. Menguasai informasi tentang pekerjaan dan sosial budaya	a. Trainee berlatih dg mengkaji jenis pekerjaan yang mungkin dimasuki siswa SMU, baik jenis pekerjaan yang mempersyaratkan tamatan SMU atau lulusan perguruan tinggi. Masing-masing jenis pekerjaan dibahas aspek-aspek yang menyangkut dengan persyaratan atau kualifikasi calon tenaga yang diperlukan, gambaran tugas-tugas dan kondisi kerja, prosedur penerimaan, kesempatan untuk pengembangan karir, dan gaji serta fasilitas yang disediakan	X	X	3,0
		b. membuat program layanan informasi	b. Program layanan informasi	a. Trainee berlatih membuat program pemberian informasi yang meliputi: - pemberian informasi oleh orang sumber atau kunjungan ke perguruan tinggi/ lembaga kerja - Jenis dan garis-garis besar materi informasi yang dapat dikumpulkan siswa - metode pemberian informasi seperti ceramah, hari karir, membuat leaflet, pedoman observasi dan pedoman laporan dalam kunjungan ke PT dan lembaga kerja atau perusahaan	X	X	2,0
		c. penilaian dan tindak lanjut layanan informasi	a. Rancangan pedoman penilaian layanan informasi	a. Trainee berlatih membuat rancangan penilaian layanan orientasi	X		1,0
			b. Rancangan kegiatan tindak lanjut layanan informasi	b. Trainee berlatih membuat rancangan kegiatan tindak lanjut	X	X	1,0

1	2	3	5	4	6	7	9
3	Penempatan dan Penyaluran	Agar trainee mampu dan terampil dalam: a. mengungkap data & memanfaatkan data untuk penempatan siswa b. membuat program layanan penempatan dan penyaluran c. penilaian dan tindak lanjut layanan penempatan & penyaluran	a. Pengungkapan & pemanfaatan data untuk penempatan dan penyaluran siswa	a. Trainee berlatih menggunakan teknik pengungkapan data: 1) teknik inventori sikap dan kebiasaan belajar dan minat 2) teknik membuat angket sederhana b. Trainee mengkaji cara memanfaatkan data tentang: 1) hasil tes inteligensi, bakat dan minat 2) hasil pengolahan inventori kepribadian 3) hasil pengolahan angket	X	-	3,0
			b. Program layanan penempatan dan penyaluran	a. Trainee berlatih membuat program layanan penempatan dan penyaluran meliputi: - merumuskan langkah-langkah kegiatan layanan penempatan dan penyaluran - merumuskan peran dan keterlibatan personil sekolah lainnya dalam layanan penempatan dan penyaluran	X	X	2,0
			a. Rancangan pedoman penilaian layanan penempatan & penyaluran	a. Trainee berlatih membuat rancangan penilaian layanan penempatan dan penyaluran	X	X	1,0
			b. Rancangan kegiatan tindak lanjut layanan penempatan & penyaluran	b. Trainee berlatih membuat rancangan kegiatan tindak lanjut layanan penempatan dan penyaluran	X	X	1,0
4	Pembelajaran	Agar trainee mampu dan terampil dalam: a. membantu guru dalam pengajaran perbaikan dan program pengayaan b. membiimbing membuat karya tulis ilmiah	a. Penguasaan dalam melaksanakan pengajaran perbaikan dan program pengayaan	a. Trainee mengkaji implikasi peranan dalam: 1) pengajaran perbaikan 2) program pengayaan	X	X	4,0
			b. Cara-cara menulis karya ilmiah secara benar	c. Trainee mengkaji cara-cara: 1) membiimbing membuat karya tulis ilmiah yang benar	X	X	1,0

1	2	3	5	4	6	7	9
5	Bimbingan Kelompok	c. penilaian dan tindak lanjut layanan pembelajaran	a. Rancangan pedoman penilaian layanan pembelajaran	a. Trainee berlatih membuat rancangan penilaian layanan pembelajaran	X	-	1,0
			b. Rancangan kegiatan tindak lanjut layanan pembelajaran	b. Trainee berlatih membuat rancangan kegiatan tindak lanjut layanan pembelajaran	X	-	1,0
		Agar trainee mampu dan terampil dalam:	a. Cara mempersiapkan bimbingan kelompok	a. Trainee mengkaji beberapa cara mempersiapkan kegiatan bimbingan kelompok: 1) menetapkan anggota 2) menentukan kegiatan atau topik kegiatan	X	-	1,0
		b. mengelola kegiatan bimbingan kelompok	b. Strategi mengelola kegiatan kelompok	b. Trainee berlatih mengelola kegiatan bimbingan kelompok: 1) cara berdiskusi yang benar 2) strategi mengaktifkan siswa dalam kelompok 3) cara kerja kelompok dan pelaporannya	X	-	3,0
		c. penilaian dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok	a. Rancangan pedoman penilaian layanan bimbingan kelompok	a. Trainee berlatih membuat rancangan memonitor dan menilai kegiatan kelompok: 1) membuat model format monitoring/laporan kegiatan 2) menilai kemajuan kegiatan kelompok	X	-	2,0
			b. Rancangan kegiatan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok	b. Trainee berlatih membuat rancangan kegiatan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok	X	X	1,0
6	Orientasi	Meningkatkan kemampuan/keterampilan trainee dalam:	a. Rancangan pedoman penilaian proses dan materi orientasi	a. Trainee berlatih membuat rancangan penilaian layanan orientasi	X	X	1,0
		a. Melaksanakan kegiatan penilaian dan tindak lanjut	b. Rancangan kegiatan tindak lanjut layanan orientasi	a. Trainee berlatih membuat rancangan kegiatan tindak lanjut	X	X	1,0